

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pada saat ini mengalami perubahan yang begitu pesat yang ditandai dengan banyaknya teknologi baru yang baru pakai dalam sektor industri. Walaupun demikian, dalam pemanfaatan teknologi yang ada sekarang ini masih banyak ditemukan potensi bahaya di dalamnya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Industri manufaktur maupun jasa adalah unit usaha yang didirikan guna menghasilkan produk ataupun jasa yang akan memberikan manfaat untuk keselamatan manusia, sementara itu perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa laba usaha dan juga akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat (Tambunan, W., & Gunawan, S., 2019).

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri bagi setiap manusia dan menjadi naluri bagi setiap makhluk hidup. Sejak manusia tinggal di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi bahaya disekitar lingkungan hidupnya. Pada saat itu tantangan bahaya yang dihadapi lebih bersifat natural seperti kondisi alam, cuaca, Binatang buas dan bahaya dari lingkungan hidup lainnya

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari *Gross Domestic Product* (GDP) global (ILO, 2018).

Berdasarkan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan (2023), diketahui bahwa data kecelakaan secara umum sejak 2016 hingga november 2022 terus meningkat tiap tahunnya. Tahun 2016 angka kecelakaan kerja sebanyak 101. 367 kasus, kemudian pada

2017 sebanyak 123.040 kasus, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus dan di tahun berikutnya terus meningkat angka kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebanyak 182.835 kasus, kemudian tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada 2021 sebanyak 234.270 kasus, hingga November 2022 sebanyak 265.334 kasus. Selain itu, data terbaru pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia telah mencapai 370.747 kasus hingga Desember 2023.

Kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada kerugian materi yang signifikan tetapi juga dapat mengakibatkan korban jiwa yang jumlahnya tidak sedikit. Kehilangan nyawa manusia dalam kecelakaan kerja merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia dianggap sebagai sumber daya yang tak tergantikan oleh teknologi manapun.

Saat ini masih terdapat beberapa penghambat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan yang ada di Indonesia antara lain kurangnya kesadaran pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur, kurangnya pengawasan saat bekerja dan kurangnya identifikasi terhadap potensi bahaya ditempat kerja (Gunawan, 2021).

Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan industri. Penyebab utama kecelakaan kerja meliputi faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan perilaku pekerja yang tidak aman seperti tidak hati-hati, tidak mematuhi peraturan, dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Data menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan dan dampak kesehatan yang serius (Dahlan, 2017).

Banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi seharusnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan agar lebih baik lagi dalam menerapkan sistem manajemen K3. Kecelakaan kerja dapat diakibatkan oleh dua faktor yaitu *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dan *unsafe action* (perilaku tidak aman). Agar kecelakaan kerja tidak terjadi maka hal

yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi potensi bahaya yang bisa timbul dari kedua faktor tersebut, kemudian dilakukannya analisis risiko K3 untuk mengetahui nilai dari potensi bahaya tersebut yang kemudian nantinya akan ditentukan pengendalian yang tepat.

Namun dalam perjalanannya masih terdapat pekerja yang kurang memiliki kesadaran akan mentaati prosedur keselamatan pribadi dalam hal menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap dan juga masih didapatkan pekerja yang masih kurang sadar tentang posisi kerja yang tidak aman (*unsafe act*). Oleh karena itu, dibutuhkan identifikasi bahaya, dan identifikasi risiko, serta pengendalian risiko yang nantinya akan mengurangi tingkat kecelakaan yang ada. Seperti mengikuti aturan-aturan yang berlaku mengenai K3 di lapangan, pemakaian APD yang lengkap dan pentingnya memakai *full body harness* di ketinggian, dan komunikasi antar pekerja yang dijaga.

Dalam mengembangkan sistem keselamatan kerja pada proyek konstruksi, pemerintah sudah mengeluarkan peraturan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yakni Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) No. 10 Tahun 2021. Dalam peraturan tersebut mengatur tentang kewajiban proyek konstruksi untuk melaksanakan dan memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan (K4). Selain itu, peraturan ini membagi risiko keselamatan konstruksi dibagi menjadi 3, yaitu kecil, sedang, dan besar.

Tindakan pencegahan kecelakaan kerja yang terjadi di PT. X dalam penelitian menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). *Job Safety Analysis* (JSA) merupakan teknik manajemen keselamatan yang fokusnya pada identifikasi bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan serta memberikan solusi atau rekomendasi agar bahaya kecelakaan dapat diminimalkan. Penggunaan metode JSA pada penelitian ini karena memiliki kelebihan yaitu memberikan pengertian kepada pekerja tentang mengerjakan pekerjaan dengan baik, elemen utama

dalam daftar keselamatan, dan membantu dalam penulisan prosedur keselamatan (Wardana, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan identifikasi potensi bahaya pada pekerjaan kontraktor. Peneliti akan melakukan di area lingkungan PT X. Kemudian peneliti akan melakukan identifikasi potensi bahaya, identifikasi risiko dan melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan *Job Safety Analysis* di PT X.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana potensi bahaya pada pekerjaan kontraktor di PT X menggunakan metode JSA khususnya pada penggunaan APD?

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Mengetahui potensi bahaya pada pekerjaan U-ditch, instalasi toren dan pipa air, dan instalasi jalur pipa PDAM dengan menggunakan metode JSA khususnya pada penggunaan APD di area *maintenance* PT X.

2) Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi potensi bahaya, risiko, dan pengendalian risiko dengan metode JSA pada pekerjaan perbaikan U-ditch khususnya pada penggunaan APD di area *maintenance* PT X.

b. Mengidentifikasi potensi bahaya, risiko, dan pengendalian risiko dengan metode JSA pada pekerjaan instalasi toren dan pipa air khususnya pada penggunaan APD di area *maintenance* PT X.

c. Mengidentifikasi potensi bahaya, risiko, dan pengendalian dengan metode JSA pada pekerjaan instalasi jalur pipa PDAM khususnya pada penggunaan APD di area *maintenance* PT X.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan X dapat memperoleh informasi tentang JSA pekerjaan U-dicth, instalasi toren dan pipa air, instalasi jalur pipa PDAM khususnya pada penggunaan APD pada setiap langkah kerjanya.
 - b. Perusahaan X dapat memperoleh informasi mengenai *control* terhadap risiko mana yang harus mendapat peningkatan atau evaluasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja terkait pelaksanaan tugas.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi PT X dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan kontraktor.
- 2) Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja D-IV
Sebagai bahan rujukan ataupun referensi jika ada mahasiswa yang ingin meneliti lebih dalam maupun meneliti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 3) Bagi peneliti
Sebagai aplikasi dari ilmu serta teori yang telah peneliti dapatkan selama berkuliah di Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV) di Universitas Bhamada Slawi.